

Pengaruh Edukasi Cuci Tangan Terhadap Penerapan PHBS Pasca Pandemi Covid-19

Andi Dewi^{1*}, Darwis², Faisal Asdar³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*E-Mail: penulis-korespondensi:(andidewidewii@gmail.com) /082293678864

(Received: 15.02.2023; Reviewed: 15.02.2023; Accepted: 20.02.2023)

Abstract

In early 2020, the world was shocked by the outbreak of an epidemic called Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). At the beginning of the pandemic, all children began to be disciplined in implementing PHBS and health protocols, but recently this habit has decreased. PHBS in schools is a health implementation procedure that involves teachers, school students, and the community in the school environment. The application of PHBS in schools is expected to create a good and healthy environment, and foster good individual habits for school students in carrying out their habitual patterns of life with good and healthy behavior. One indicator of PHBS in schools is washing hands. Washing hands with soap can kill viruses that cause infection from hands before they infect the body. In addition, washing hands regularly can also reduce the spread of the virus to others. Education is one way to increase knowledge. The aim of the study was to determine the effect of Handwashing Education on the Implementation of PHBS in the Post-Covid-19 Pandemic at SMP 12 Makassar. This study used a Quasi Experimental research method with a pre-post one group test approach. Sampling using cluster random sampling with a sample of 32 people. Collecting data using questionnaires and observation sheets and analyzed using the Wilcoxon test. The results showed that before being given education, 3 respondents (9.4%) had less knowledge, while after being given education, all respondents, namely 32 (100%), had good knowledge. The test results obtained the value of $p = 0.000 < \alpha = 0.05$. The conclusion in this study is that there is an effect of hand washing education on the implementation of PHBS after the Covid-19 pandemic at SMP Negeri 12 Makassar.

Keywords: Handwashing; Post-Covid-19 Pandemic; PHBS

Abstrak

Awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan merebaknya sebuah wabah yang disebut Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Saat ini pemerintah Indonesia telah membuat kebijakan patuh protokol kesehatan seperti penerapan PHBS. PHBS di sekolah merupakan prosedur pelaksanaan Kesehatan yang melibatkan guru, siswa sekolah, serta masyarakat di lingkungan sekolah. Salah satu indikator PHBS di sekolah yaitu mencuci tangan. Mencuci tangan dengan sabun dapat membunuh virus penyebab infeksi dari tangan sebelum virus tersebut menginfeksi tubuh. Selain itu rutin mencuci tangan juga mampu menekan penyebaran virus kepada orang lain. Pada saat awal pandemi semua anak-anak mulai disiplin dalam menjalankan PHBS dan juga protokol kesehatan. Seperti mencuci tangan menggunakan sabun dan juga air mengalir ataupun membersihkan tangan menggunakan handsanitizer dan memakai masker. Akan tetapi belakangan ini kebiasaan baik itu mengalami penurunan. Edukasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh Edukasi Cuci Tangan Terhadap Penerapan PHBS Pasca Pandemi covid-19 di SMP 12 Makassar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasi Experimental* dengan pendekatan *pre-post one group test*. Pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* dengan sampel sebanyak 32 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi dan dianalisa menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan edukasi responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 3 (9,4%) sedangkan setelah diberikan edukasi semua responden yaitu sebanyak 32 (100%) memiliki pengetahuan baik. Hasil uji diperoleh nilai $p=0,000 < \alpha=0,05$. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh edukasi cuci tangan terhadap penerapan PHBS pasca pandemi covid-19 di SMP Negeri 12 Makassar.

Kata Kunci; Kata kunci: Cuci Tangan; Pasca Pandemi Covid-19; PHBS

Pendahuluan

Awal tahun 2020 ini, dunia dikejutkan dengan merebaknya sebuah wabah yang disebut Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Penyakit ini disebabkan oleh Corona virus jenis baru yang disebut dengan Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Menurut data WHO per tanggal 14 Desember 2020 jumlah kasus terkonfirmasi positif terinfeksi Covid-19 sebanyak 71.051.805 dan sebanyak 1.608.648 kasus kematian (WHO, 2020). Di Indonesia pun terhitung pada tanggal yang sama terdapat kasus terkonfirmasi positif terinfeksi sebanyak 623.309. Angka kematian mencapai 18.956 dengan angka kesembuhan 510.957 orang. Ada beberapa faktor penyebab depresi postpartum meliputi usia wanita, tingkat pendidikan, ras, dan etnis, secara global bayi premature atau berat badan lahir rendah, gangguan tidur harga diri rendah, sikap negative terhadap kehamilan, hubungan perkawinan yang buruk, riwayat kekerasan dalam rumah tangga, dan tingkat kerepotan sehari-hari adalah beberapa faktor yang terjadi pada depresi postpartum (Azad et al., 2019).

Sedangkan di Sulawesi selatan pada tanggal 7 juli 2020 terdapat sebanyak 6.192 kasus positif, jumlah yang sembuh sebanyak 2.242 kasus, dan jumlah yang meninggal sebanyak 202 kasus. Dalam Menanggapi fenomena Covid-19 indonesia menerapkan beberapa kebijakan untuk mencegah penyebaran Virus yang semakin banyak. Pencegahan Covid-19 yang diberlakukan oleh pemerintah seperti jaga jarak dalam melakukan komunikasi sosial, tetap menjaga kesehatan, menghindari kerumunan, tempat berkumpul, dan menghentikan rantai penularan dengan rajin mencuci tangan. Saat ini pemerintah Indonesia telah membuat kebijakan patuh protokol kesehatan yang menghimbau untuk sesering mungkin mencuci tangan pakai sabun, memakai masker, menjaga jarak dan meningkatkan daya tahan tubuh. Peran masyarakat untuk dapat memutus mata rantai penularan Covid-19 (risiko tertular dan menularkan) harus dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan (Natalia et al., 2020).

PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat agar mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. PHBS di sekolah merupakan prosedur pelaksanaan Kesehatan yang melibatkan guru, siswa sekolah, serta masyarakat di lingkungan sekolah. Salah satu indikator PHBS di lingkungan sekolah yaitu mencuci tangan. Mencuci tangan dengan sabun dapat membunuh virus penyebab infeksi dari tangan sebelum virus tersebut menginfeksi tubuh. Selain itu rutin mencuci tangan juga mampu menekan penyebaran virus kepada orang lain (Asharo et al., 2021).

Dalam upaya menjaga kesehatan anak-anak, kemenkes RI menetapkan beberapa pencegahan Covid-19 yang meliputi menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (cuci tangan menggunakan sabun, menggunakan masker bila batuk atau pilek, rutin olahraga, istirahat yang cukup dan konsumsi gizi seimbang perbanyak sayur dan buah). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sedini mungkin sangatlah penting bagi anak-anak dalam upaya untuk pencegahan Covid-19. Kegiatan PHBS tidak dapat terlaksana apabila tidak ada kesadaran dari seluruh anggota keluarga itu sendiri. Pola hidup bersih dan sehat harus diterapkan sedini mungkin agar menjadi kebiasaan positif dalam memelihara kesehatan (Aminingsih & Ningsih, 2022). Setelah Covid-19 menyebar di seluruh dunia maka banyak masyarakat yang tidak mementingkan kesehatan hidupnya terlebih lagi orangtua kebanyakan tidak mengajarkan kepada anaknya mengenai PHBS. Dimana PHBS sangat penting diajarkan kepada anak-anak terutama pada anak usia sekolah karena anak sekolah sangat rentan mengalami masalah kesehatan. Maka sangat penting bagi anak untuk mengetahui PHBS (Risnaniar et al., 2022).

Terdapat indikator PHBS yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan RI termasuk indikator PHBS di sekolah. Yang mana indikator tersebut sangat relevan untuk diterapkan pada masa new normal saat ini, seperti Mencuci tangan, olah raga teratur dan terukur, mengonsumsi jajanan sehat, menggunakan toilet yang bersih dan sehat, membatasi jentik nyamuk, tidak merokok di lingkungan sekolah, melaksanakan kerja bakti. Masih minimnya penerapan PHBS di sekolah dikarenakan kurangnya pengetahuan terkait PHBS sehingga masih banyak yang belum mengerti cara penerapan PHBS di masa new normal sebagai antisipasi pencegahan penyakit menular seperti covid-19. Maka dari hal tersebut diperlukan adanya upaya pencegahan penyakit salah satunya dengan memberikan edukasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat seperti mencuci tangan (Azizah et al., 2021).

Pada saat awal pandemi semua anak-anak mulai disiplin dalam menjalankan PHBS dan juga protokol kesehatan. Seperti mencuci tangan menggunakan sabun dan juga air mengalir ataupun membersihkan tangan menggunakan handsanitizer dan memakai masker. Akan tetapi belakangan ini kebiasaan baik itu mengalami penurunan. Sebelumnya hampir 100%, kini menurun sekitar 85%. Kondisi ini diperkirakan terjadi karena kasus Covid-19 yang cenderung tidak terlalu tinggi seperti tahun-tahun sebelumnya. Lantaran merasa tidak ada ancaman penyakit, maka kesadaran akan penerapan PHBS juga akhirnya berkurang (Triyana, 2019).

Hasil pengambilan data awal di SMP Negeri 12 Makassar telah terdapat fasilitas cuci berupa wastafel sebanyak 41 buah. Pada saat pandemi fasilitas cuci tangan masih berfungsi dan digunakan oleh siswa akan tetapi pada saat ini sudah ada beberapa wastafel sudah tidak berfungsi dengan baik yaitu sebanyak 12 buah. Pada saat pandemi setiap wastafel dilengkapi dengan sabun cuci tangan tapi pada saat ini sudah tidak tersedia lagi sabun cuci tangan pada setiap wastafel. Kebiasaan dalam penerapan PHBS terutama cuci tangan siswa/i mulai menurun.

Siswa/i kurang memanfaatkan fasilitas cuci tangan yang telah disediakan serta cenderung jajan diluar tanpa mencuci tangan terlebih dahulu.

Edukasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan, salah satunya adalah memberikan edukasi cuci tangan pakai sabun. Hal ini berguna untasuk bekal pengambilan keputusan bagi setiap orang, minimal untuk pencegahan penularan Covid-19. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku perilaku (Asmi et al., 2022)

Cuci tangan merupakan upaya dalam memberantas atau melawan penyebaran virus Covid-19 maka perlu untuk kita mencuci tangan menggunakan air yang bersih dan mengalir dan juga menggunakan sabun lalu bilas hingga tangan bersih. Dan setelah tangan sudah menjadi bersih hindari untuk memegang benda-benda yang ada disekitar lalu kemudian memegang area pada wajah seperti mata hidung dan mulut. Selain menggunakan air dan sabun membersihkan tangan juga bisa menggunakan Hand Sanitizer. Anak-anak dalam melaksanakan cuci tangan enam langkah hal ini pun di pengaruhi oleh faktor-faktor seperti faktor dari interna dan faktor eksternal yang juga punya pengaruh terhadap pelaksanaan cuci tangan seperti jenis kelamin, suku, umur dan juga tingkatan pendidikan serta faktor eksternal seperti tingkatan pendidikan dan juga pengalaman suda pernah atau belum mendapatkan penyuluhan kesehatan dari hal-hal inilah yang mempengaruhi perilaku kepatuan seseorang dalam melaksanakan kepatuan cuci tangan (Fauzia & Kadir, 2022)

Metode

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasi Eskperimen* dengan pendekatan *pre-post one group test*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 – 23 Januari 2022. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua variabel yaitu variabel independen yaitu Edukasi Cuci Tangan dan variabel dependen yaitu Penerapan PHBS. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas VII yang berada di SMP Negeri 12 Makassar. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh kelas VII. 1 yang berada di SMP Negeri 12 Makassar sebanyak 32 orang. Prosedur pengambilan sampel yaitu dengan teknik *Cluter random sampling*. Alasan menggunakan *Cluter random sampling* karena jumlah poulasi yang besar sehingga populasi dipilih berdasarkan kelompok/kelas. Data primer dikumpulkan dengan kuesioner dan sebagai subjek penelitian yaitu seluruh kelas VII. 1 yang memenuhi kriteria inklusi yang telah disusun berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku registrasi sekolah. Adapun alat Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Instrumen yang digunakan ini adalah kuesioner multiple choice yang terdiri dari 20 pertanyaan. Teknik pengolahann data dalam penelitian ini menggunakan *editing, koding, data entry dan tabulasi*. Penelitian ini menggunakan analisis univariat yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisa univariat bertujuan untuk melihat distribusi karakteristik responden dan analisis bivariate digunakan unttuk mengetahui karakteristik atau distribusi setiap variabel, dan dapat dilanjutkan analisis bivariat (Notoatmodjo, 2018). Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon*. Pengambilan keputusan statistik dilakukan dengan membandingkan *p (p value)* dengan nilai α (0,05) dengan ketentuan: Bila *p value* < nilai α (0,05), interpretasi ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan Bila *p value* > nilai α (0,05), interpretasi tidak ada pengaruh antara variabel independen. Adapun perhitungan rumus tersebut, penelitian menganalisisnya dengan bantuan *Microsoft excel 2019* dan *SPSS 20 For Windows*. Penelitian ini telah lulus mutu etik dengan nomor 707/STIKES-NH-KEPK-XII/2022 yang dikeluarkan pada tanggal 24 desember 2022 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin.

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karasteritik Responden Di Di SMP Negeri 12 Makassar

Karakteristik	n	%
Usia		
12 tahun	8	25,0%
13 tahun	24	75,0%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	40,6%
Perempuan	19	59,4%

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik responden didapatkan bahwa ada karakteristik usia mayoritas usia 13 tahun sebanyak 24 orang (75,0%) dan yang berusia 12 tahun sebanyak 8 orang (25,0%). Menurut karasteristik jenis kelamin bahwa mayoritas perempuan sebanyak 19 orang (59,4%) dan laki-laki sebanyak 13 orang (40,6%).

Tabel. 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi

Karakteristik	n	%
PreTest		
Baik	29	90,6%
Kurang	3	9,4%
Post Test		
Baik	32	100,0%
Kurang	0	0%

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi dimana pengetahuan baik sebanyak 29 responden (90,6%) dan pengetahuan kurang sebanyak 3 responden (9,4%), setelah diberikan edukasi pengetahuan responden mengalami peningkatan dimana semua responden yaitu sebanyak 32 (100%) memiliki pengetahuan baik.

2. Analisis Bivariat

Tabel 3 Pengaruh Edukasi Cuci Tangan Terhadap Penerapan PHBS Pasca Pandemi Covid-19

Pengetahuan	Baik		Kurang		Jumlah		ρ Value	α
	n	%	n	%	ns	%		
Pre Test	29	90,6	3	9,4	32	100,0	0,00	0,05
Post Test	32	100,0	0	0	32	100,0		

Berdasarkan tabel 3 diatas didapatkan didapatkan hasil pengetahuan responden pada pre test sebanyak 29 (90,6%) memiliki pengetahuan baik dan sebanyak 3 (9,4%) responden memiliki pengetahuan kurang. Pada post test semua responden yaitu sebanyak 32 (100%) memiliki pengetahuan baik. Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai $\rho=0,000 < \alpha=0,05$, maka dengan demikian hipotesis alternatif diterima. Interpretasi ada pengaruh edukasi cuci tangan terhadap penerapan PHBS pasca pandemi covid-19 di SMP Negeri 12 Makassar.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 12 Makassar didapatkan hasil penelitian sebelum diberikan edukasi sebanyak 29 (90,6%) siswa pengetahuan baik. Hal ini dipengaruhi oleh siswa telah mengetahui bahwa mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir merupakan cara yang paling efektif untuk membunuh dan menghilangkan kuman penyebab penyakit. Siswa juga telah mengetahui mencuci tangan juga dapat menggunakan cairan berbasis alkohol, karena alkohol pada konsentrasi yang cukup tinggi mampu menghancurkan agen penyebab penyakit (Febriana et al., 2019).

Dalam penelitian ini terdapat 3 (9,4%) siswa pengetahuan kurang, hal ini dikarenakan siswa belum mengetahui langkah-langkah cuci tangan yang benar. Langkah cuci tangan yang sering terlewatkan adalah langkah ke-4 yaitu bersihkan ujung jari secara bergantian dengan cara mengatupkan/mengunci. Selain itu siswa belum mengetahui urutan dalam mencuci tangan seperti melakukan langkah cuci tangan ke 6 terlebih dahulu yaitu meletakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan selanjutnya melakukan langkah cuci tangan ke 5 yaitu gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan pada siswa tentang cara cuci tangan yang benar (Nasution et al., 2019).

Pengetahuan kurang pada siswa bisa juga di sebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu pada lingkungan keluarga. Pada lingkungan keluarga siswa belum diajarkan bagaimana cara cuci tangan yang baik, siswa hanya mengetahui bahwa cuci tangan menggunakan air saja sudah cukup, siswa belum diajarkan bagaimana cara cuci tangan yang benar yaitu cuci tangan dengan 6 langkah. Akibatnya pada saat di lakukan observasi cara cuci tangan siswa masih kurang tepat, masih ada beberapa langkah cuci tangan yang tidak sesuai dengan urutannya. Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga memiliki peran penting, seperti menyediakan sarana cuci tangan bagi siswa. Dengan adanya sarana cuci tangan seperti wastafel, sabun cuci tangan dan handsaniizer diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan cuci tangan. Pada SMP Negeri 12 Makassar telah disediakan wastafel masing-masing di depan kelas akan tetapi wastafel tersebut kurang berfungsi dengan baik, siswa mengatakan wastafel tersebut tidak mengeluarkan air jika digunakan secara bersamaan dalam waktu yang lama seperti pada saat setelah melakukan kerja bakti. Akibatnya beberapa siswa tidak melakukan cuci tangan setelah kerja bakti karena wastafel tidak mengeluarkan air dan jarak kelas ke wc lumayan jauh (Hakim & Kadarullah, 2016).

Pada saat dilakukan post test didapatkan sebanyak 32 (100%) siswa pengetahuan baik. Hal ini dikarenakan semua siswa telah mengetahui dan melakukan prosedur cuci tangan dengan benar. Siswa juga telah mengetahui kapan waktu yang tepat untuk mencuci tangan yaitu pada saat melakukan aktivitas seperti sebelum makan dan minum karena sebagian penyakit dapat ditularkan melalui tangan yang tidak bersih sebab tangan merupakan sarana utama dan juga perantara makanan sampai ke mulut (Nasution et al., 2019), setelah membersihkan sampah

karena pada sampah terdapat berbagai jenis kuman yang dapat menimbulkan penyakit, setelah buang air kecil/besar, ketika tangan kotor, dan setelah memegang hewan. (Nur Hudzaifah, 2021).

Pada karakteristik usia menunjukkan rentan usia pada penelitian ini yaitu 12-13 tahun dan mayoritas dari mereka berusia 13 tahun. Pada usia tersebut disebut dengan usia sekolah. Masa usia sekolah merupakan masa dimana anak-anak sudah memiliki kematangan dalam berbagai aspek seperti perkembangan intelektual, bahasa, sosial, emosional, moral, penghayatan agama dan motorik. Anak cenderung memiliki sifat ingin tahu dan ingin belajar, mulai tertarik terhadap kehidupan praktis sehari-hari, menyukai hal-hal yang realistis serta senang bermain dan belajar dalam bentuk kelompok. Usia mempunyai terhadap daya tangkap serta pola pikir. Semakin bertambahnya usia maka semakin meningkat pula daya tangkap dan pola pikirnya (Ika & Rachmaati, 2020).

Pada karakteristik jenis kelamin mayoritas siswa berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 (59,4%), sedangkan laki-laki sebanyak 1 (40,6%), perbedaan jenis kelamin tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap seseorang secara langsung, akan tetapi pada saat diberikan edukasi penyuluhan, responden perempuan lebih antusias dan tingkat perhatiannya sangat tinggi. Dengan adanya perhatian maka akan menimbulkan kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan seperti cuci tangan dan hal ini sangat penting terhadap minat seseorang dalam melakukan aktivitas tersebut (Aminingsih & Ningsih, 2022).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu media massa atau sumber informasi. Proses dalam pembentukan pengetahuan dimulai dari informasi dari media massa. Dengan kemudahan teknologi, siswa dapat dengan mudah untuk mencari berbagai informasi. Informasi yang dapat diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal sehingga dapat menghasilkan perubahan serta peningkatan pengetahuan. Selain itu kemajuan teknologi yang menyediakan berbagai media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan siswa seperti televisi, radio, surat kabar majalah dan lain-lain. (Aini & Oktafani, 2020).

Pada penelitian ini dilakukan edukasi yang melibatkan adanya aktivitas berbicara, mendengar serta melihat yang membuat metode ini menjadi efektif. Dari edukasi yang dilakukan terdapat proses belajar bagi siswa. Intreksi yang terjalin selama dalam proses edukasi seperti, memberikan dan menjawab pertanyaan, menjelaskan isi dari materi yang disampaikan yang didukung dengan suasana belajar yang nyaman sehingga dapat membantu anak dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik, informasi yang disampaikan dapat di pahami dan secara tidak langsung dapat membentuk sikap anak. Hal ini membuktikan bahwa dengan melakukan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Akibat adanya peningkatan pengetahuan siswa mampu mengetahui suatu hal yang telah disampaikan sehingga dapat menambah wawasan serta dapat merubah cara cuci tangan siswa untuk dapat berproses menjadi lebih baik (Ihsani & Santoso, 2020).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Junardi (2022) tentang Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Cuci Tangan Pada Anak Sd Di Sdn 4 Lenek. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa perbedaan tingkat pengetahuan pada siswa, sebelum pendidikan kesehatan diberikan yang memiliki tingkat pengetahuan paling banyak ada pada kategori sedang sebanyak 40 siswa (81.6%). Kemudian setelah pendidikan kesehatan diberikan yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 36 siswa (73.5%). Berdasarkan hasil uji statistik menyatakan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan cuci tangan terhadap pengetahuan dan perilaku pada anak SD di SDN 4 Lenek karena adanya perubahan pengetahuan yang terjadi setelah diberikan edukasi dikarenakan siswa telah mendapat informasi terkait cara cuci tangan yang baik dan benar. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, sedangkan sikap dan perilaku merupakan aplikasi dari pengetahuan tersebut. Semakin meningkatnya tingkat pengetahuan seseorang, maka akan meningkat pula sikap dan perilaku orang tersebut (Junardi, 2022).

Dengan diberikannya edukasi siswa yang awalnya hanya tahu (*know*) mengenai cuci tangan dengan air saja kemudian mengetahui bahwa cuci tangan tidak cukup dengan air saja melainkan dengan air mengalir dan juga sabun selain itu cuci tangan juga dapat menggunakan cairan berbasis alkohol/handsanitizer serta terdapat langkah-langkah yang tersusun secara sistematis dalam cuci tangan. Dengan diketahuinya hal tersebut siswa dapat memahami (*comprehension*) lebih dalam mengenai cuci tangan yang berarti siswa mulai berpikir untuk menjaga kesehatan dengan cara cuci tangan serta mulai mengaplikasikan (*aplication*) dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu siswa mulai terbiasa melakukan cuci tangan (Alini, 2018).

Menurut asumsi peneliti, ada pengaruh edukasi cuci tangan terhadap penerapan PHBS pasca pandemi covid-19 karena dengan diberikannya edukasi siswa menjadi mengetahui dan menyadari tentang pentingnya PHBS seperti mencuci tangan. Siswa mulai tertarik untuk melakukan cuci tangan serta siswa mulai berikir untuk menjaga kesehatannya sehingga siswa nmulai terbiasa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh edukasi cuci tangan terhadap penerapan PHBS pasca pandemi di SMP Negeri 12 Makassar. Hal ini terlihat pada hasil pre-test dan post-test, dimana terjadi peningkatan pengetahuan. Sebelum diberikan edukasi yaitu hanya 29 (90,6%) responden yang memiliki pengetahuan baik dan pengetahuan kurang sebanyak 3 (9,4%) responden. Setelah diberikan edukasi pengetahuan siswa meningkat menjadi 32 (100%).

Saran

1. Bagi Institusi diharapkan agar dapat dijadikan acuan sumber data demi upaya pengembangan pendidikan kesehatan untuk penelitian selanjutnya yang terkait.
2. Bagi dunia pendidikan khususnya Dinas Pendidikan maupun Kepala Sekolah agar mempertimbangkan kegiatan penyuluhan ini menjadi suatu kegiatan yang rutin dilakukan agar dapat meningkatkan pengetahuan para siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menjadi referensi sumber data dalam bidang komunitas.

Ucapan Terima Kasih

Mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung atas terlaksananya proses penelitian ini diantaranya : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin, responden dan pihak sekolah SMP Negeri 12 Makassar yang telah mengizinkan dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Referensi

- Aini, Q., & Oktafani, F. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Komunikasi Dan Bisnis Telkom University. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 151–159. <https://doi.org/10.31849/jieb.v17i2.3845>
- Alini, T. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Buku KIA. *Jurnal Genta Kebidanan*, 6(2). <https://doi.org/10.36049/jgk.v6i2.95>
- Aminingsih, S., & Ningsih, E. D. (2022). *the Effect of Education on Clean and Healthy Living Behavior (Phbs) on the Behavior of Preventing Covid-19 in School-Age Children*. 10(1), 43–52.
- Asharo, R. K., Arifiyanto, A., Khaleyla, F., & Rahmadi, C. T. (2021). Wawasan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Masa Kenormalan Baru dalam Upaya Mencegah Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Sekolah. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 184–192. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v2i2.977>
- Asmi, N., Nurafriani, & Yuesnaeni. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Anak Usia Sekolah Dasar Terhadap*. 2, 7–12. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jimpk/article/view/717/661>
- Azad, R., Fahmi, R., Shrestha, S., Joshi, H., Hasan, M., Khan, A. N. S., Chowdhury, M. A. K., Arifeen, S. El, & Billah, S. M. (2019). Prevalence and risk factors of postpartum depression within one year after birth in urban slums of Dhaka, Bangladesh. *PLoS ONE*, 14(5), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0215735>
- Azizah, N., Jayanti, R. D., & Rosyidah, R. (2021). PHBS Sekola di Era New Normal di SDI Ash-Sshiddiq Siwalan Panji Buduran Sidoarjo. *Jurnal Abdi Medika*, 1(2), 48–53.
- Fauzia, L., & Kadir, A. (2022). Pengaruh Edukasi Protokol Kesehatan (cuci tangan) terhadap kepatuhan pada anak usia 10-11 tahun dalam pencegahan COVID-19. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & ...*, 2, 157–164. <http://www.libnh.stikesnh.ac.id/index.php/jimpk/article/download/739/682>
- Febriana, D., Arifarahmi, A., & Febrina, R. (2019). Gambaran Motivasi Dan Peran Orangtua Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Di Sd Negeri 19 Kota Jambi Tahun 2019. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 8(2), 206. <https://doi.org/10.36565/jab.v8i2.173>
- Hakim, A. N., & Kadarullah, O. (2016). Pengaruh Informasi Media Massa Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Siswa SMA. *Psycho Idea*, 14(1), 31–40. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/PSYCHOIDEA/article/view/1574>
- Ihsani, I., & Santoso, M. B. (2020). Edukasi Sanitasi Lingkungan Dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Kelompok Usia Prasekolah Di Taman Asuh Anak Muslim Ar-Ridho Tasikmalaya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 289. <https://doi.org/10.24198/jppm.v6i3.22987>
- Ika, N., & Rachmaati, F. (2020). *Pengaruh penyuluhan perilaku hidup bersih sehat terhadap praktik cuci tangan 6 langkah siswa SDN 2 Pangenrejo Purokerjo*. 1.
- Junardi, H. (2022). *Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Cuci Tangan Pada Anak Sd Di Sdn 4 Lenek Tahun Pelajaran 2021/2022*. 2(3), 45–52.

<https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm/article/download/898/753>

- Nasution, E. S., Pertiwi, D., Nugraha, S. E., Farmasi, F., & Utara, U. S. (2019). *Sosialisasi Langkah Cuci Tangan Yang Benar Guna Mewujudkan Masyarakat Sehat di SMA Negeri 2 Sibolga*. 3(2), 129–132.
- Natalia, R. N., Malinti, E., & Elon, Y. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), 2302–2531. <http://180.178.93.169/index.php/jikd/article/view/203>
- Nur Hudzaifah, A. A. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Praktek Mencuci Tangan Anak Usia Sekolah Dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 Di Panti Asuhan Aisyiyah Jakarta Pusat. *JakHKJ*, 7(1), 1–8.
- Putriana, N. (2015). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Kelas Xi Ips Sma Pasundan 8 Bandung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 3(1), 13. <https://doi.org/10.17509/jpak.v3i1.15383>
- Risdaniar, Sastika, S., & A, A. (2022). *Pengaruh Media Video Pendidikan Phbs Pada Anak Terhadap Pengetahuan Pencegahan Covid-19*. 1, 562–568. <http://www.libnh.stikesnh.ac.id/index.php/jimpk/article/download/644/619>
- Triyana, R. (2019). *Edukasi cuci tangan dan etika batuk pada murid sdit permataku dadok tunggul hitam padang*. 5, 2138–2151.